

HUBUGAN ANTARA TINGKAT KEDISIPLINAN GURU ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL TERHADAP MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV SDN PACINONGAN
KECAMATAN SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian proposal Guna
Melanjutkan Penelitian Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar*

Oleh

MUTMAINNA

10540658911

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
MEI 2017**



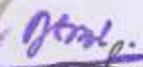
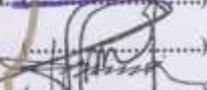
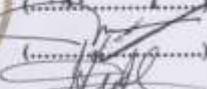
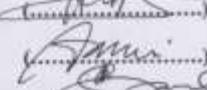
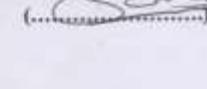
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama MUTMAINNAH, NIM 10540 6589 11 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

19 Rabiul Awal 1439 H
Makassar, 08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Kahman Rahim, S.E., M.M. 
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. 
3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. 
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. H. Nursalam, M.Si. 
 2. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd. 
 3. Drs. H. Nurdin, M.Pd. 
 4. Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd. 

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 468 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUTMAINNAH**
 NIM : 10540 6589 11
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Hubungan antara Tingkat Kedisiplinan Guru Ilmu
 Pengetahuan Sosial terhadap Minat Belajar Peserta
 Didik Kelas IV SD Negeri Paccinongang Kecamatan
 Somba Opu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.

Pembimbing II

Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
 NBM : 970 635

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUTMAINNA**
NIM : 10540 658911
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan antara tingkat kedisiplinan guru terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2016
Yang membuat pernyataan

MUTMAINNA
10540 658911



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MUTMAINNA**
NIM : 10540 658911
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan antara tingkat kedisiplinan guru terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2016

Yang membuaperjanjian

MUTMAINNA
10540 658911

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah

Hati menjadi tentram (Q.S. ar-Ra'd 13: 28)

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ بِاللَّهِ بِذِكْرِ أَلَا ۗ اللَّهُ بِذِكْرِ قُلُوبِهِمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

Aku percaya bahwa apapun yang Aku terima saat ini adalah yang terbaik dari Allah

Dan Aku percaya dia akan selalu memberikan yang terbaik untukku pada waktu yang telah ia tetapkan

**Kupersembahkan
coretan teristimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini,
Saya bingkiskan sebagai salah satu wujud bakti
Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta
Atas segala tetesan keringat, do'a, dan pengorbanannya,
Kakakku & Adikku tersayang
Atas perhatian, semangat, dan dorongannya
Serta sahabat
Yang telah hadir mengisi perjalanan hidupku.**

ABSTRAK

MUTMAINNA 2017. *Hubungan Antara Tingkat Kedisiplinan Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Pacinongang Kecamatan Somba Opu* .Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hidayah Quraisy dan H.Abd. Hamid Mattone.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui *Hubungan Antara Tingkat Kedisiplinan Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Pacinongang Kecamatan Somba Opu* ajaran 2016. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas IV sebanyak 25 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar IPS murid secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data skor perolehan hasil belajar murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes, data tentang aktivitas murid dalam pembelajaran IPS dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar murid.

Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan strategi Minat Belajar murid positif, hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan metode strategi Minat Belajar Hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 13,69 dengan frekuensi $db = 15 - 1 = 14$, pada taraf signifikansi 50% diperoleh $t_{Tabel} = 2,14$.Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada *Hubungan Antara Tingkat Kedisiplinan Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Pacinongang Kecamatan Somba Opu*

Kata kunci: Pra-eksperimen, Strategi Minat Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا
محمد وعلى آله واصحابه اجمعين اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., berkat hidayah, dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar "Sarjana Pendidikan Guru Dasar" pada Jurusan

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Nasriati dan Ayahanda Gusman Manggiriang tercinta di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd. dan Drs. H.Abd Hamid Mattone, M.Si. Sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H.Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Yang Relevan	5
B. Kedisiplinan Guru	6
C. Ilmu Pengetahuan Sosial	13
D. Minat Belajar Peserta Didik.....	16
E. Kerangka Fikir	24
F. Hipotesis penelitian	26

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Definisi Operasional Variabel	30
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	47

BAB V.SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	50
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Tabel

4.1 Standar Ketentuan Hasil Belajar IPS	33
4.1. Skor Nilai <i>Pre-Tes</i>	36
4.2. Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>Pretest</i>	37
4.3. Tingkat Hasil Belajar <i>Pretes</i>	38
4.4 Deskripsi Ketentuan Hasil Belajar IPS.....	39
4.5 Skor nilai <i>Post- Test</i>	39
4.6 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata)nilai <i>Post- test</i>	41
4.7 Tingkat hasil belajar <i>Post-test</i>	42
4.8 Deskripsi Ketentuan Hasil Belajar IPS	42
4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid	43
4.10 Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post - test</i>	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Bagan Kerangka Pikir26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan kenyataan yang ada sekarang bahwa, keberhasilan pembangunan nasional akan ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelola pendidikan nasional yang di dalamnya guru menempati posisi utama dan sangat penting. Memang harus diakui bahwa, selama ini guru belum sepenuhnya taat pada kedisiplinan. Dalam arti lain belum sepenuhnya peduli dan taat pada peraturan sekolah serta peraturan di kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Kedisiplinan seorang guru merupakan bentuk keberhasilan peserta didik dan ini sangat berpengaruh pada minat atau keinginan belajar peserta didik. Di samping itu, kedisiplinan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran.

Bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi, dan fasilitas perlengkapan kalau tidak diimbangi dengan kualitas para guru tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga pengajar untuk membina tenaga guru yang profesional adalah unsur yang sangat penting bagi pembaharuan dunia pendidikan.

Merupakan faktor yang sangat penting bagi peserta didik dalam kegiatan pendidikan apabila seorang guru hadir dalam kelas dan aktif berkesinambungan memberikan didikan dan bimbingannya pada peserta didik, karena keberadaannya merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Tapi itu

belajar mengajar. Tapi itu belum cukup tanpa diimbangi dengan peran aktif guru dan disiplin yang tinggi.

Bila ditelesuri secara mendalam, proses belajar merupakan inti dari aktifitas pendidikan yang didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu guru, isi, dan materi pelajaran peserta didik. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Kegiatan ini semua merupakan tugas dan kewajiban guru untuk menata, menyusun, dan mengorganisasikannya. Dengan demikian, faktor yang banyak mendukung keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memberikan bimbingan dan dorongan sebaik mungkin terhadap peserta didiknya, baik di sekolah maupun dirumahnya.

Dalam diri guru pasti ada minat atau keinginan untuk mengetahui sesuatu yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Minat inilah yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan yang baik dan yang berpengaruh secara langsung pada diri peserta didik maupun tidak langsung.

Menurut Zakiah Daradjat (1995:133) “minat itu adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi”. Kebutuhan itu timbul dari dorongan untuk memberi kepuasan kepada suatu instink, sehingga pada minat peserta didik terhadap pelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial dapat timbul dari berbagai sumber, antara lain hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh

lingkungan, pengalaman, kebiasaan, dan pendidikan karena hal tersebut merupakan pendorong dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik ada pada tanggung jawab seorang guru dalam meningkatkan minat belajar khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social, karena seorang guru merupakan faktor pendukung timbulnya minat belajar peserta didik untuk mencapai suatu keberhasilan yang diharapkan.

Oleh karena itu, guru harus menanamkan sikap disiplin pada dirinya karena kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya seseorang dalam mentaati peraturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan belajar mengajar. Selain itu sikap disiplin sangat diperlukan untuk masa depan bagi pengembangan watak dan pribadi seseorang, sehingga menjadi tangguh dan dapat diandalkan bagi seluruh pihak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti kedisiplinan, dengan judul “Kedisiplinan Guru Pendidikan ilmu pengetahuan Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Apakah ada hubungan antara tingkat kedisiplinan guru Pendidikan ilmu pengetahuan sosial terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kedisiplinan guru Pendidikan ilmu pengetahuan sosial terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa

D. Manfaat Penelitian.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ilmiah pada bidang ilmu pendidikan khususnya dalam pengkajian dengan kedisiplinan guru .
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi input bagi guru untuk memelihara dan meningkatkan kedisiplinan mereka agar dapat berhasil dalam melaksanakan tugas mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kedisiplinan guru pendidikan ilmu pengetahuan dan pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik bukanlah penelitian yang

pertama kalinya dilakukan. Banyak peneliti yang telah melaksanakan penelitian tentang kedisiplinan guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, diantaranya yaitu :

1. Ani Harnani, (2012.) mahasiswi jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IAIN Walisongo Semarang) pada tahun 2012 dengan judul “pengaruh persepsi peserta didik oleh kedisiplinan guru terhadap minat peserta didik dalam belajar di kelas IV SD Islam Diponegoro Bandungrejo Mranggen Demak.” Adapun fokus penelitiannya yaitu persepsi peserta didik tentang kedisiplinan guru. Dan hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh kedisiplinan guru terhadap minat peserta didik dalam belajar.
2. Lisa Susanti (2008), salah satu mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Malang) pada tahun 2008 tentang hubungan kedisiplinan guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial terhadap hasil prestasi belajar peserta didik di SMP Sunan Ampel Porong. Adapun fokus penelitiannya adalah mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam tugas kedinasan, waktu, sikap dan tingkah laku, dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik dan hasil penelitiannya yaitu mempunyai pengaruh positif antara kedisiplinan guru IPS di SMP sunan Ampel

Porong dengan prestasi peserta didik jadi pihak sekolah harus memperhatikan kedisiplinan guru, peserta didik dan staf-staf yang ada, agar prestasi sekolah ikut meningkat.

B. Kedisiplinan Guru

1. Pengertian Kedisiplinan Guru

Sebagaimana diketahui bahwa guru menempati posisi sentral dalam kegiatan belajar mengajar, karena peranannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Untuk membahas lebih jauh tentang pengertian kedisiplinan guru, terlebih dahulu penulis menguraikan pengertian secara terpisah dan terperinci mengenai istilah disiplin dan istilah guru.

a. Disiplin

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996:358) Kata kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang memperoleh imbuhan ke dan –an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata disiplin diartikan sebagai “ketaatan pada peraturan”. Kedisiplinan berarti suatu hal yang terkait dengan perihal berdisiplin. Disiplin dalam arti kata karakter seseorang tentang ketaatannya pada peraturan atau tata tertib. Mulyasa, (2008:38) mengemukakan bahwa Guru yang disiplin adalah guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya

Dari kedua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah kepatuhan terhadap peraturan tata tertib dan sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Jadi, disiplin sangatlah penting bagi manusia, khususnya bagi guru dan peserta didik. Namun pada dasarnya disiplin timbul dari kebiasaan hidup dan kehidupan dalam suatu proses pembelajaran yang teratur serta mencintai dan menghargai waktu dalam melaksanakan segala hal, khususnya dalam suatu proses pembelajaran.

b. Guru

Guru adalah sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar dimana dalam hal ini guru bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan dan bertugas sebagai pengelola proses belajar mengajar. Guru berperan menjadi pengganti orang tua di sekolah. Dalam hal ini guru harus bisa menggantikan orang tua peserta didik jika peserta didik sedang berada di sekolah. Mengenai istilah guru terdapat beberapa argumentasi para ahli yaitu :

Menurut Rochman Natawidjaya dkk (1991:2) mengemukakan bahwa Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi peserta didik. Oleh peserta didik sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan diri peserta didik secara utuh.

Maka dari itu guru memiliki peranan yang besar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif di sekolah agar peserta didik dapat betah dalam kelas untuk menerima pelajaran, sehingga dengan sendirinya kualitas pendidikan dapat tercapai dengan maksimal sesuai yang di harapkan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa, guru adalah tenaga pendidik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu, perlu kiranya memperoleh syarat-syarat guru yang meliputi:

- 1) Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani yang artinya seorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan.
- 2) Persyaratan psikis, yaitu sehat rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa atau pun kelainan.
- 3) Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi pendidikan, mencintai dan mengabdikan serta memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan tanggung jawab.
- 4) Persyaratan moral, yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki sikap susila yang tinggi.
- 5) Persyaratan intelektual, yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan tenaga pendidikan, yang memberi bekal guna menunaikan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.

Berdasarkan syarat-syarat yang harus dimiliki seorang guru seperti yang tersebut di atas, nampak memberi pengertian bahwa kedisiplinan guru adalah faktor penting bagi seorang guru untuk melaksanakan tugasnya, faktor terpenting dari seorang guru adalah kedisiplinannya. guru harus memiliki keselarasan dalam kedisiplinan karena kedisiplinan akan menjadi penuntun bagi anak didik dan masyarakat di sekitarnya. Demikianlah syarat kedisiplinan guru yang amat penting dan utama yang hendaknya menjadi perhatian bagi siapa saja yang menjabat sebagai guru. Maka dari itu hendaknya seorang guru harus menjaga kedisiplinannya karena ia sebagai contoh bagi peserta didik, orang lain mampu masyarakat di sekitarnya.

2. Macam-Macam Kedisiplinan

Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar dan mengajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai. Untuk itu, guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan akan keguruan sebab saat ini banyak terjadi erosi sopan santun dan erosi disiplin. Macam-macam bentuk disiplin juga terbagi menjadi:

1) Disiplin dalam menggunakan waktu.

Disiplin dalam menggunakan waktu adalah menggunakan dan membagi waktu dengan baik, karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik

2) Disiplin Diri Pribadi

Apabila dianalisis maka disiplin mengandung beberapa unsur yaitu adanya sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan dan adanya proses sikap seseorang terhadap hal tersebut. Disiplin diri merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas lagi.

3) Disiplin Sosial

Pada hakekatnya disiplin sosial adalah disiplin dari dalam kaitannya dengan masyarakat. Contoh perilaku disiplin sosial adalah melaksanakan siskamling, kerja bakti. Senantiasa menjaga nama baik masyarakat dan sebagainya.

4) Disiplin Nasional

Berdasarkan hasil perumusan lembaga pertahanan nasional, yang diuraikan dalam disiplin nasional untuk mendukung pembangunan nasional. Disiplin nasional diartikan sebagai status mental bangsa yang tercermin dalam perbuatan berupa keputusan dan ketaatan. Baik secara sadar maupun melalui pembinaan terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku. Disiplin nasional pada hakekatnya menacakup :

1) Terbitnya kesadaran masyarakat dan aparat penyelenggaraan terhadap arti pentingnya disiplin negara.

2) Tertibnya ketaatan bangsa kepada aturan hukum

3) Terbentuk sistem perilaku demokrasi Konstitusi yang efektif dan efisien Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar dan mengajar yang teratur serta mencintai dan menghargai

pekerjaannya. Disiplin merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan Ilmu kependidikan akan keguruan sebab saat ini banyak terjadi erosi sopan santun dan erosi disiplin.

3. Faktor-faktor yang Berhubungan Antara Tingkat Kedisiplinan

Menurut Evidwinuryanti, (2013)dalam Bukunya kemampuan Dasar Guru Dalam Proses belajar Mengajar, bahwa ada beberapa indikator agar disiplin dapat membina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan sehingga waktu pendidikan dapat ditingkatkan yaitu sebagai berikut

- a. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru maupun baik bagi peserta didik, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dalam ketentuan yang harus ditaati oleh siapa pun demi kelancaran proses pendidikan
- b. Tidak pernah membolos saat belajar mengajar
- c. Menguasai diri dan introspeksi

Dengan melaksanakan indikator-indikator yang dikemukakan di atas sudah barang tentu disiplin dalam proses pendidikan dapat terlaksana dan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar dapat terlaksana dan kedisiplinan guru dapat ditingkatkan. Selain beberapa indikator supaya disiplin dapat terlaksana, adapun hal yang perlu diperhatikan yakni langkah-langkah untuk menanamkan kedisiplinan guru disekolah yang meliputi :

- 1) Dengan Pembiasaan

Guru dan para pegawai (staf) untuk melakukan hal-hal dengan tertib, keluar dan teratur. Kebiasaan-kebiasaan ini akan berpengaruh besar terhadap ketertiban dan keteraturan dalam hal-hal lain.

2) Dengan contoh dan teladan

Dalam hal ini guru dan kepala sekolah beserta staf maupun orang tua sekalipun harus menjadi contoh dan teladan bagi anak-anaknya. Jangan membiasakan sesuatu kepada anak tetapi dirinya sendiri tidak melaksanakan hal tersebut. Hal tersebut akan menimbulkan rasa tidak adil dihati anak, rasa tidak senang dan tidak ikhlas melakukan sesuatu yang dibiasakan, akan berakibat bahwa pembiasaan itu sebagai pembiasaan yang dipaksakan dan sulit sekali menjadi disiplin yang tumbuh secara alami dari dalam diri atau dari dalam lubuk hati nurani sebagai pembiasaan lingkungannya.

3) Dengan Penyadaran

Guru pegawai (staf) harus diberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya nilai dan fungsi dari peraturan-peraturan itu dan apabila kesadaran itu lebih timbul berarti pada guru telah timbul disiplin.

4) Dengan Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Pengawasan harus terus-menerus dilakukan, terlebih lagi dalam situasi-situasi yang sangat memungkinkan bagi guru dan para staf untuk berbuat sesuatu yang

melanggar tata tertib sekolah. Dan untuk mengantisipasi pelanggaran yang kemungkinan terjadi,

Demikian beberapa indikator yang amat perlu diperhatikan supaya kedisiplinan guru termasuk tumbuh dan berkembang pada hati nurani setiap guru, Sehingga tujuan dari pada pendidikan mudah tercapai. Disiplin merupakan salah satu alat penentuan keberhasilan pencapaian tujuan dari pendidikan.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai ilmu pengetahuan mulai diketengahkan dalam kurikulum sekolah tahun 1997. Mata pelajaran ini berperan memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu yang bersifat teoritik ke dalam dunia nyata di masyarakat. Oleh karenanya secara substansi materi IPS mengorganisasikan secara pedagogik dari berbagai ilmu sosial yang diberikan untuk pelajaran ditingkat sekolah

Daljoeni (1992: 7) mengemukakan Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Sciences*) sebagai ilmu pengetahuan tentang manusia di dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan ilmu politik, ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan sebagainya. Sukardi (2001: 73) mendefinisikan tentang ilmu pengetahuan sosial yaitu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial,

Ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar menengah. Dari berbagai definisi di

atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (*social studies*) merupakan kajian-kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah.

2. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Hakikat pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen itu meliputi siswa, kurikulum, lingkungan guru, model, dan media pembelajaran. Oemar Hamalik (2001: 57) mengemukakan bahwa Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur material, manusiawi, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Pendapat lain dikemukakan oleh Sudjana (2000: 6), pembelajaran sebagai usaha pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar yang bersifat hafalan, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Disinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa. Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi. Rumusan Ilmu Pengetahuan

Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.

Trianto (2010: 175) mengemukakan Mata pelajaran IPS di SMP/ MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur- unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas

sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner, (d) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar apa menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hakekat pembelajaran IPS merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dan komponen-komponen pembelajaran di dalamnya, bersifat membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial.

D. Minat Belajar Peserta didik

1. Pengertian Minat Belajar

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Istilah minat mempunyai beberapa definisi

yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Muhibbin Syah (2008:136) Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar anak. Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keingintahuan yang besar terhadap sesuatu. Minat termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan

Lobby Loekmono (1994: 60) memberikan definisi minat yang diartikan sebagai kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang atau sesuatu hubungan atau kegiatan dalam bidangbidang tertentu. Sejalan dengan pendapat di atas, Mappiare Andi (1982: 62) mengungkapkan minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu.

Winkel (1995: 105) mengemukakan bahwa minat adalah suatu pernyataan perasaan secara psikis yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian terhadap suatu obyek yang menarik dirinya Sedangkan Sardiman (2005: 31) menyatakan bahwa minat mempunyai aspek-aspek sebagai berikut: (1)Ketertarikan terhadap suatu obyek tertentu ini dalam suatu proses pembelajaran meliputi kelengkapan fasilitas belajar, minat atau rasa suka terhadap mata pelajaran, serta frekuensi kegiatan dalam periode waktu tertentu, (2)Respon terhadap suatu obyek tertentu. Respon ini dalam proses pembelajaran meliputi penghargaan atau penggunaan pada waktu dalam belajar, orientasi pada hasil belajar yang telah dicapai, tingkatan aspirasi, keuletan dan ketabahan dalam

menghadapi kesuksesan untuk mencapai tujuan dan arah setiap pembelajaran terhadap sasaran kegiatan belajar, (3)Keinginan terhadap sesuatu hal. Keinginan terhadap sesuatu hal meliputi kecenderungan untuk memahami suatu konsep dan pengorbanan untuk mencapai tujuan. Hurlock (1990: 114) mengemukakan bahwa minat merupakan suatu sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang dipilihnya. Apabila individu melihat sesuatu yang memberikan manfaat, maka dirinya akan memperoleh kepuasan dan akan berminat pada hal tersebut. Minat merupakan suatu sikap mental yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek yangterdapat di sekitarnya. Minat merupakan hasil proses belajar dan pengalaman, kemudian dalam diri seseorang dapat mengalami perubahan. Dimiyati Mahmud (1982: 40) mendefinisikan minat sebagai pengalaman efektif yang distimulir oleh hadirnya seseorang atau suatu obyek atau karena berpartisipasi dalam suatu aktivitas. Oleh karena itu, minat seseorang tidak dibawa sejak lahir tetapi diperoleh kemudian. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu respon terhadap objek tertentu sehingga menunjukkan adanya pemusatan perhatian sebagai hasil dari kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong dalam hal memperhatikan objek tersebut, hingga pada akhirnya dapat mengarahkan individu pada suatu pilihan-pilihan tertentu.

Belajar adalah suatu perbuatan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman (Dimiyati Mahmud, 1989: 121). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan atau berusaha dan sebagainya supaya mendapat suatu kepandaian (Poerwadarminta, 1984: 108). Winkel (1995: 36) berpendapat tentang pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman yang bersifat secara relatif konstan dan

berbekas. Pengertian belajar yang disampaikan oleh Ibrahim Bafadal (1992: 45) adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Pendapat lain dikemukakan Gredler Margaret (1994: 1) bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Sumadi Suryabrata (1989: 15) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Pengertian ini menjelaskan bahwa dalam proses belajar yang berhasil nantinya akan terlihat dari tingkah laku pembelajar. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Dengan demikian minat belajar tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dari pengalaman dan proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku maupun kepribadian seseorang dalam suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar tiap-tiap siswa tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal mempengaruhi minat belajar, sehingga ia dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali. Demikian juga halnya dengan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS, ada siswa yang minatnya tinggi dan ada juga yang rendah. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya dalam mata pelajaran IPS. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Sumadi Suryabrata (2000: 249)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor intern meliputi:

- 1) Kondisi fisik atau jasmani siswa saat mengikuti pelajaran. Kondisi fisik atau jasmani siswa saat mengikuti pelajaran IPS sangat berpengaruh terhadap minat dan aktivitas belajarnya. Faktor kesehatan badan, seperti kesehatan yang prima dan tidak dalam keadaan sakit atau lelah, akan sangat membantu dalam memusatkan perhatian terhadap pelajaran.
- 2) Pengalaman belajar IPS di jenjang pendidikan sebelumnya. Pengalaman belajar sangat berkaitan dengan kemampuan awal (*entry behavior*). Setiap siswa masing-masing telah memiliki berbagai pengalaman belajar yang berbeda-beda yang diperolehnya di jenjang pendidikan sebelumnya. Hal tersebut merupakan modal awal bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar selanjutnya. Pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh siswa besar pengaruhnya terhadap minat belajar. Pengalaman tersebut menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru yang akan sangat membantu dalam minat belajar siswa.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor ekstern meliputi:

1) Metode dan gaya mengajar guru IPS

Metode dan gaya mengajar guru juga memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar IPS. Oleh karena itu hendaknya guru dapat menggunakan metode dan gaya mengajar yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa. Cara penyampaian pelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang berminat dan kurang bersemangat untuk mengikutinya. Namun sebaliknya, jika pelajaran disampaikan dengan cara dan gaya yang menarik perhatian, maka akan menjadikan siswa tertarik dan bersemangat untuk selalu mengikutinya dan kemudian mendorongnya untuk terus mempelajarinya.

2) Tersedianya fasilitas dan alat penunjang pelajaran IPS Fasilitas dan alat dalam belajar memiliki peran penting dalam memotivasi minat siswa pada suatu pelajaran. Tersedianya fasilitas dan alat yang memadai dapat memancing minat siswa pada mata pelajaran IPS.

3) Situasi dan kondisi lingkungan Situasi dan kondisi lingkungan turut memberi pengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran. Faktor situasi dan kondisi lingkungan yang dimaksud di sini adalah faktor situasi dan kondisi saat siswa melakukan aktivitas belajar IPS di sekolah, baik fisik ataupun sosial. Faktor kondisi lingkungan fisik termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, pencahayaan dan

sebagainya. Sedangkan faktor kondisi lingkungan sosial dapat berupa manusia atau hal-hal lainnya. Kondisi lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, hiruk-pikuk lalu lintas, gemuruh pasar dan sebagainya, juga berpengaruh terhadap konsentrasi dan perhatian siswa saat belajar IPS. Karena itulah disarankan hendaknya lingkungan sekolah agar didirikan jauh dari pabrik keramaian lalu lintas dan pasar. Berdasarkan paragraf di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor intern (dalam diri) dan faktor ekstern (dari luar). Faktor intern berpengaruh terhadap minat belajar dan aktivitas belajar seperti kesehatan badan salah satunya. Sedangkan salah satu contoh faktor ekstern meliputi, metode mengajar guru dan situasi kondisi lingkungan.

2. Hubungan Antara Tingkat Kedisiplinan Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan terhadap Minat Belajar

Dalam proses belajar mengajar selalu membicarakan interaksi antara guru dan peserta didik, yang mana antara yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhinya. Peserta didik memang menaruh perhatian yang sangat besar terhadap gurunya, antara guru dan sikap belajar peserta didik terjalin suatu hubungan timbal balik.

Dan setiap pergaulan dalam arti pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila terdapat kepatuhan dari peserta didik terhadap gurunya, yaitu sikap menuruti atau mengikuti kedisiplinan yang ada pada guru tersebut, mau menjalankan perintahnya dengan berlaku sabar. Bila seorang guru

diharapkan untuk berusaha agar dapat menciptakan situasi yang menyenangkan bagi peserta didiknya agar tercapai apa yang dimaksud adalah tujuan pendidikan yaitu menjadi orang dewasa. Karena pada dasarnya seorang guru harus dapat mencerminkan kedisiplinannya, baik di samping itu guru harus berbudi luhur, berlapang dada dan penyabar. Ani Harnani, (2012:18).

Pengaruh kedisiplinan guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial terhadap minat belajar anak atau peserta didik, ialah pengaruh yang mengarah atau menuju kepada terbentuknya kesempurnaan atau kedewasaan serta menolong peserta didik menjadi orang yang kelak dapat atau sanggup memenuhi tugas hidupnya. Jadi, guru pada hakikatnya akan mewujudkan tujuan hidup.

Sangat jelas pengaruh kedisiplinan guru terhadap minat belajar peserta didik adalah apabila peserta didik dapat memanfaatkan waktu untuk mengamati, meneliti dan melaksanakan suatu perbuatan yang bermanfaat dan bernilai ibadah. Sebagai hasil yang diperoleh setelah mengikuti interaksi belajar mengajar melalui guru yang disiplin. Kualifikasi kedisiplinan guru dipandang sangat penting, sebab tugas guru bukan saja melaksanakan pendidikan, ia juga turut memperbaiki pendidikan yang telah terlanjur salah diterima anak sekaligus mengadakan pendidikan ulang. Tidak ada guru bidang studi apapun yang boleh menyimpang dari persyaratan kedisiplinan yang diperlukan, bahwa bidang studi yang sepiantas lalu tampaknya tidak berhubungan dengan pembinaan peserta didik, namun ia tidak akan terlepas dari persyaratan tersebut.

Dengan demikian, jelas bahwa pengaruh kedisiplinan guru terhadap proses belajar mengajar adalah sangat penting, mengingat bahwa guru tersebut adalah mengarahkan peserta didik sehingga memperoleh pengetahuan setelah mengikuti pembelajaran, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun yang bersifat psikomotorik. Dengan kata lain, peserta didik memperoleh perubahan setelah mengikuti pembelajaran dengan disiplin, yaitu menyangkut aspek spiritual (cerdas), moral (beriman dan bertaqwa), intelektual (terampil), individual (berkepribadian), fisik (sehat) dan sosial (bertanggung jawab), sehingga terwujud kepribadian yang utama, yaitu sehat fisik maupun psikis, dalam arti senantiasa melaksanakan perbuatan yang bernilai ibadah, baik yang secara vertikal maupun yang horisontal.

D. Kerangka Pikir

Sesuai dengan judul skripsi yang membahas kedisiplinan guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa dapat dideskripsikan bahwa kedisiplinan guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sangat penting, dikatakan demikian karena kedisiplinan adalah panutan atau sebagai pondasi dalam meningkatkan minat belajar pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) peserta didik kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

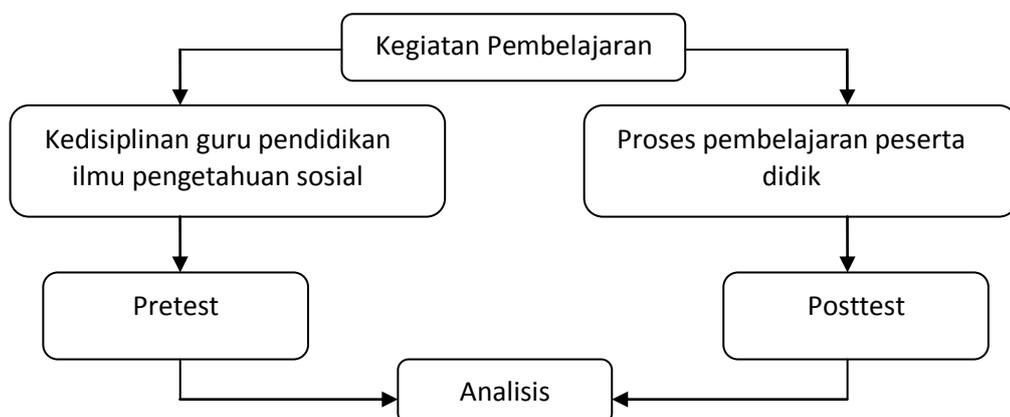
Kedisiplinan guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang senantiasa ditingkatkan akan berbuah keberhasilan yaitu menghasilkan peserta didik yang tidak mengecewakan justru akan membahagiakan dan

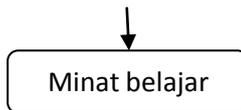
membanggakan, pemahaman kedisiplinan guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan hal yang sangat penting bagi para peserta didik sebagai minat belajar peserta didik agar lebih baik tidak mudah larut dalam waktu yang sia-sia saja.

Kedisiplinan guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, untuk dilakukan tidak dapat dipandang ringan karena dengan minat para peserta didik berarti kita memberikan sumbangan yang besar bagi persiapan bagi masa depan yang lebih baik. Lebih jelasnya kerangka pikir dapat dilihat pada Gambar 2.1

sebagai berikut :

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



E.Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada bagian di atas, maka dapat dijadikan hipotesis bahwa ada hubungan antara tingkat kedisiplinan guru ilmu pengetahuan sosial terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri paccinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

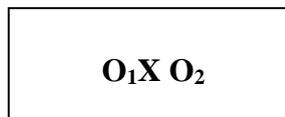
Penelitian ini merupakan penelitian Kuasi-Eksperimen. Penelitian Kuasi eksperimen didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. (Cook and Campbell, dalam Ali & Asrori, 2014:89). Untuk itu diperlukan desain-desain studi yang dapat dikategorikan sebagai eksperimen, namun mengingat ada kriteria yang tidak dapat terpenuhi maka secara metodologis ini dianggap bukan eksperimen sejati. Studi semacam ini disebut dengan Kuasi-Eksperimen (Eksperimen Semu atau bukan Eksperimen sejati). (Ali & Asrori, 2014:89).

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok/kelas eksperimen (kelompok/kelas yang menerapkan proses belajar mengajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial) dan kelompok/kelas kontrol (kelompok/kelas yang tidak menerapkan proses belajar mengajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial(IPS).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment).

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Emzir, 2014

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*)

O_2 = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan proses belajar mengajar
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2015: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN pacinongang unggulan kecamatan somb opu kabupaten gowa. Sebanyak 232 siswa untuk keseluruhan, untuk lebih lanjut bias melihat tabel berikut.

Tabel 3.1 keadaan papulasi

No	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	Kelas I	30	20	50	
2	Kelas II	20	22	42	
3	Kelas III	19	21	40	
4	Kelas IV	11	8	19	
5	Kelas V	14	26	40	
6	Kelas VI	18	22	38	
Jumlah		113	123	232	

Sumber : T USDN pacinongang T.A 2016

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini sampelnya menggunakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara sengaja subjek berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penentuan sampel dalam penelitian ini diawali dengan pertimbangan bahwa Kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowajumlah siswanya 19, laki-laki 11 dan perempuan 9 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini..

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

- a. Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelincahan, ketepatan dan kesesuaian ketika siswa menyelesaikan tugas pada tes awal (*pretest*) dan menyelesaikan tugas pada tes akhir (*posttest*).
- b. dalam penelitian ini adalah salah satu strategi pembelajaran belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu pemberian tugas

D. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil belajar

Tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *pretest* dilaksanakan sebelum menerapkan proses belajar mengajar sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan Tes Tulis

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan - keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara boleh dikatakan tepat,

- a. Tes itu adalah hanya merupakan alat dan bukan merupakan tujuan, Sedangkan tujuannya adalah terletak pada apakah maksud kita memberikan tes itu.
- b. Tes itu telah disusun secara sistematis dan objektif, menurut syarat - syarat tertentu. Meskipun dalam kenyataannya tidak ada tes yang seratus persen sistematis dan objektif, sebab tes itu juga buatan manusia.

- c. Dengan adanya tes yang telah disusun secara sistematis dan objektif itu, maka hasil yang diperoleh dari tes atau alat itu boleh dikatakan akan tepat. Artinya benar – benar akan memberikan gambaran yang sesuai dengan keadaanya.
- d. Bahwa dengan digunakan tes sebagai alat untuk memperoleh data - data itu dapat dilaksanakan secara tepat tidak memakan waktu yang lama. Untuk memperoleh suatu data tidak perlu berhari - hari, bahkan cukup beberapa jam saja.
- e. Sedangkan keterangan – keterangan apa yang diinginkan, ini bergantung pada maksud serta alat yang kita berikan. Misalnya, jika kita menginginkan keterangan tentang kecakapan anak dalam hal hal berhitung maka kita menggunakan tes berhitung, bukan tes bahasa , dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum proses belajar mengajar

2. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttes* tuntut mengetahui pengaruh proses belajar mengajar yang efektif.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai

pretest dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji(*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Tabel 4.1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan. Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan proses belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ips siswa kelas IV SDN pacinongan kecamatan somba opu kabupaten gowa .

- e) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penerapan proses belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ips siswa kelas IV SDN pacinongang unggulan kecamatan somba opu kabupaten gowa

Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

- f) Membuat kesimpulan apakah penerapan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretes* IPS Murid Kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa sebelum proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa , maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari Kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa Data perolehan skor hasil belajarmurid Kelas IV SDN pacinongan kecamatan somba opu kabupaten gowa dapat di ketahui sebagai berikut

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No	NamaMurid	Nilai
1	Abd. Karim	52
2	Abd. Rahman	70
3	Irham Nuanda	53
4	Muh. Aidil	40
5	Muh. Fadil	62
6	Muh. Nurfadli	40
7	Dwi Putri Ananda	63
8	Dwi Putri Ramadhani	45
9	Khusnul Khatimah	72
10	Nur Rezky Astuti	69

No	NamaMurid	Nilai
11	Rezky Ananda Pratiwi	40
12	Risdayanti	45
13	Sitti Nuraliah	75
14	St. Auliah Rahmah	61
15	Suci Marsya Septia N	54

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid Kelas IVSDN pacinongang unggulan kecamatan somba opu kabupaten gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
40	2	40
45	1	45
42	2	5
52	1	53
53	2	106
60	1	60
63	1	63
65	2	130
70	1	70
75	1	75
80	1	80
90	1	90
Jumlah	15	869

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 869$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{869}{15} \\ &= 57,93\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid Kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa sebelum memulai proses belajar mengajar

yaitu 57,93. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat hasil belajar *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	2	13,33	Sangat Rendah
2	35 – 54	5	33,33	Rendah
3	55 – 64	2	13,33	Sedang
4	65 – 84	5	33,33	Tinggi
5	85 – 100	1	6,66	Sangat tinggi
Jumlah		15	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 13,33%, rendah 33,33%, sedang

13,33%, tinggi 33,33% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,66%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajarsebelum diterapkan strategi pembelajaran *paikem* tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	9	60
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	6	40
Jumlah		15	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajarmurid Kelas IVSDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya 40% $\leq 75\%$.

1. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) IPS Murid Kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa setelah proses belajar mengajar

Selama penelitian ini berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah di berikan perlakuan , perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya di peroleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Data perolehan skor hasil belajar kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa setelah proses belajar mengajar .

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No	NamaMurid	Nilai
1	Abd. Karim	58
2	Abd. Rahman	95
3	Irham Nuanda	80
4	Muh. Aidil	93
5	Muh. Fadil	54
6	Muh. Nurfadli	60
7	Dwi Putri Ananda	80
8	Dwi Putri Ramadhani	83
9	Khusnul Khatimah	90
10	Nur Rezky Astuti	85
11	Rezky Ananda Pratiwi	65
12	Risdayanti	70
13	Sitti Nuraliah	70
14	St. Auliah Rahmah	75
15	Suci Marsya Septia N	70

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid Kelas IV SDN

pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
54	1	54
58	1	58
60	1	60
65	1	65
70	3	210
75	1	75
80	2	160
83	1	83
85	1	85
90	1	90
93	1	93
95	1	95
Jumlah	14	1128

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1128$ dan nilai dari N sendiri adalah 15. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1128}{15} \\ &= 75,2 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid Kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa setelah proses belajar mengajar yaitu 75,2 dari skor ideal 100. Adapun di

kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat hasil belajar *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35 – 54	1	6,66	Rendah
3	55 – 64	2	13,33	Sedang
4	65 – 84	8	53,33	Tinggi
5	85 – 100	4	26,66	Sangat tinggi
Jumlah		15	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 26,66%, tinggi 53,33%, sedang 13,33%, rendah 6,66%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil siswasetelah proses belajar mengajar tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	3	20
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	12	80
Jumlah		15	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid Kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu

kabupaten gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah 80%. $\geq 75\%$.

2. Deskripsi Aktivitas Belajar IPS Murid Kelas IV SDN pacinongang kabupaten gowa selama proses belajar mengajar Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan proses belajar selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas murid

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	P R E T E S T	15	15	15	P O S T E S T	15	100	Aktif
2.	Murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik		12	14	14		13,33	88,86	Aktif
3.	Murid yang aktif mengikuti kegiatan permainan		13	14	14		13,66	91,06	Aktif
4.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat permainan berlangsung.		2	1	1		1,33	8,86	TidakAktif
5.	Murid yang aktif dalam kegiatan kelompok		13	14	14		13,66	91,06	Aktif
6.	Murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru		12	14	14		13,33	88,86	Aktif
7.	Murid yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes		9	10	12		10,33	68,86	TidakAktif
8.	Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan permainan		11	13	14		12,66	84,4	Aktif

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
9.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	12	12	13			12,33	82,2	Aktif
	Rata-rata							78,24	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 100%
- b. Persentase murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik 88,86%
- c. Persentase murid yang aktif mengikuti kegiatan permainan 91,06%
- d. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat permainan berlangsung 8,86%
- e. Persentase murid yang aktif dalam kegiatan kelompok 91,06%
- f. Persentase murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan 88,86%
- g. Persentase Murid yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes 68,86%
- h. Persentase murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan permainan 84,4%
- i. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 82,2
- j. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi proses belajar mengajar yaitu 78,24%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid,

dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 78,24% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan proses belajar telah mencapai kriteria aktif.

3.Hubungan Antara Tingkat kedisiplinan guru ilmu pengetahuan social (IPS)terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh dalam menerapkan strategi pembelajaran paikem terhadap hasil belajarpada mata pelajaran IPS kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	34	58	24	576
2	90	95	5	25
3	63	80	17	289
4	80	93	13	169
5	33	54	21	441
6	40	60	20	400
7	65	80	15	225
8	65	83	18	324
9	75	90	15	225

10	70	85	15	225
11	40	65	25	625
12	48	70	22	484
13	53	70	17	289
14	60	75	15	225
15	53	70	17	289
	869	1128	259	4811

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{259}{15} \\
 &= 17,26
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 4811 - \frac{(259)^2}{15} \\
 &= 4811 - \frac{67081}{15} \\
 &= 4811 - 4472 \\
 &= 339
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{17,26}{\sqrt{\frac{339}{15(15-1)}}}$$

$$t = \frac{17,26}{\sqrt{\frac{339}{210}}}$$

$$t = \frac{17,26}{\sqrt{1,61}}$$

$$t = \frac{17,26}{1,26}$$

$$t = 13,69$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 15 - 1 = 14$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,14$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 13,69$ dan $t_{Tabel} = 2,14$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $13,69 > 2,14$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada dalam proses belajar terhadap hasil belajarpada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 57,93 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 13,33%, rendah 33,33%, sedang 13,33%,

tinggi 33,33% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,66%.. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum dimulai proses belajar tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 75,2jadi setelah proses belajar ada hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum dimulai proses belajar. Selain itu persentasi kategori hasil belajar IPS peserta didik juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 26,66%, tinggi 53,33%, sedang 13,33%, rendah 6,66%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 13,69. Dengan frekuensi (dk) sebesar $15 - 1 = 14$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,14$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa ada hubungan dalam kedisiplinan guru terhadap minat belajar peserta didik .

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya hubungan proses belajar sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada peserta didik yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 2 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat permainan berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya metode bermain peserta didik mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah peserta didik yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan peserta didik yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan pembelajaranpeserta didik juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan permainan, mereka mengaku senang dan sangat menikmati permainan yang dilakukan sehinggatermotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam proses belajar peserta didik terhadap minat belajar peserta didik pada matapelajaran IPS kelas IV SDN pacinongang kabupaten gowa .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan hasil belajar peserta didik pada Kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa sebelum proses belajar mengajar dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 13,33%, rendah 33,33%, sedang 13,33%, tinggi 33,33% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,66%..

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar murid Kelas IV SDN pacinongang kabupaten gowa setelah proses belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN pacinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 26,66%, tinggi 53,33%, sedang 13,33%, rendah 6,66%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.
2. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil

belajar setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 13,69$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,14$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $13,69 > 2,14$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian proses belajar mengajar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN Pacinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN Pacinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, disarankan memulai proses belajar untuk membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan proses belajar mengajar ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan strategi pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat proses ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka
- Daradjat, Zakiah, Dkk, 1995. *Metodik Khusus pendidikan ilmu pengetahuan sosial*, Cet. I. Jakarta, Bumi Askara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati mahmud. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: yang mempengaruhi kedisiplinan guru,
(online), <http://evidwinuryanti.wordpress.com/2010/10/23/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kedisiplinan-guru/>, diakses 13 february 2015.
- Hadjar, Ibnu, 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendekatan*, Cet.II, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- <http://starawaji.wordpress.com/tag/macam-macam-disiplin/>, diakses pada 10 juni 2015
- (http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pgsd_0604460_chapter_2.pdf).
- Harnani, Ani, 2012. *Hubungan antara Persepsi Siswa oleh Kedisiplinan Guru terhadap Minat Siswa dalam Belajar di Kelas IV SD Islam Diponegoro Bandungrejo Mranggen Demak*, (Online)
(http://eprints.walisongo.ac.id/507/1/103111154_Coverdll.pdf, diakses tanggal 27 Februari 2015).
- Kasiram, Moh, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Cet. II, Malang: UIN-Maliki Press
- Kasiram, Moh, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Cet. II, Malang: UIN-Maliki Press
- Muhibbin Syah, (2008) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa, 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Pangestu Subagyo, MBA, 1998 *Statistik Deskriptif*, (Cet. I, Yogyakarta, BPFEIKAPI)
- Pendidikan dan Kebudayaan, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Jakarta: Balai Pustaka
- Suryabrata, Sumadi, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Cet. II, Jakarta: Rajawali

Sumadi Suryabrata, 2000 *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2000),

Susanti, Lisa, 2008. *Hubungan antar Kedisiplinan Guru IPS Terhadap Hasil Prestasi Belajar Siswa di SMP Sunan Ampel Porong* (Online) (https://www.google.com/search?q=http%3A%2F%2Flib.uin-malang.ac.id%2F%3Fmod%3Dth_detail%26id%3D04110015&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-beta&source=hp&channel=np, diakses 27 Februari 2014).

Sukardi.2003.*Metodologi Penelitian Pendidikan. Kompetensi dan Praktiknya*.
Bandung Bumi Aksara

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*,
T.Tp. : Tp, T.th

Wijaya Cece, dkk, 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, BANDUNG : Remaja Rosdakarya

**L
A
M
P
I
R
A
N**

